

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kabupaten Kudus

Berlatang belakang adanya masalah untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi, maka beberapa orang-orang terutama yang lebih tuadi Desa Jetiskapuan kecamatan Jati kabupaten Kudus melakukan musyawarah bersama bagaimana caranya yang akan diadakan agar masyarakat terutama di daerah Jati Kudus menghasilkan generasi penerus yang dapat memiliki banyak potensi, pengalaman atau wawasan serta ketrampilan-ketrampilan, sehingga dapat memajukan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dari sinilah timbul ide atau pemikiran untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai tempat untuk mengajarkan anak-anak sebagai Sumber Daya Manusia yang memiliki wawasan keislaman. Jadi yang diharapkan dari berdirinya Madrasah inilah bukan hanya bermaksud untuk memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menyumbangkan berbagai ketrampilan-ketrampilan kepada peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan.

Hal tersebut bertepatan tanggal 4 April 1959 didirikanlah madrasah Ibtidaiyah oleh pengurus di Desa Jetis Kapuan kecamatan Jati kabupaten Kudus dengan nama Madrasah Ibtidaiyyah NU Islamiyah. Setelah berjalanya waktu atas kerjasama

Madrasah ibtidaiyah NU Islamiyah telah terdaftar sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan DEPAG tanggal 09 Januari 1978 dengan akte no : 166.IX/3.C/PGM.M.I/1978 dan juga dibawah naungan Lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus

bertepatan tanggal 05 Januari 1987 dengan akte No. : 401/PW/I/87.¹

2. Keadaan Gedung

MI NU Islamiyah mempunyai bangunan gedung sekolah yang bersifat permanen dan terletak pada satu bidang tanah dengan luas 732 M². Gedung tersebut telah dimiliki dan terdapat 7 lokal untuk ruang pembelajaran satu ruangan kantor KEPSEK dan kantor guru, perpustakaan, musholla, UKS, Gudang dan ruang kesenian.

Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah telah memiliki perpustakaan serta dilengkapi buku yang cukup memadai sebagai bahan bacaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tersebut juga dilengkapi adanya berbagai peralatan ketrampilan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik di madrasah Ibtidaiyah Jetiskpaun kecamatan Jati kabupaten Kudus. Yang sudah dijelaskan bahwa Maderasah Ibtidaiyah. NU islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus didirikan oleh pengurus, maka untuk periode 1995 s.d 2000 susunan pengurus sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jabatan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah NU Islmaiyah jati Kudus

NO	JABATAN	NAMA
1	KETUA	K. Ali As'ad
2	WAKIL KETUA	Sukarmin
3	SEKRETARIS I	Drs. anshori
4	SEKRETARIS II	Sulchan B.A
5	BENDAHARA I	Rusdi
6	BENDAHARA II	Nasiran
7	SIE. PENDIDIKAN	Zaenal Arifin
8	SIE. USAHA	Masyhuri
9	SIE. SARANA	Fauzan
10	DAN PRASARANA SIE. HUMAS DAN PERKEMBANGAN	Sya'roni

¹ Data Dokumen MI NU iIslamiyah Jati Kudus, Pada tanggal 16 April 2020

Demikian sejarah singkatnya bedirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jetsikapuan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (*Sejarah ini dibuat oleh Bapak K. Ali As'ad pada tanggal 1 – 10 – 1997*)²

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah kecamatan Jati kabupatenKudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyyah yang berada didesa Jetiskapuan Jati kabupaten Kudus. Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus memiliki batasan-batasan wilayah sbagai berikut:

- a. Sebelah utara terdapat persawahan yang sangat luas serta terdapat pemukiman warga desa Jetis Kapuan Jati Kudus.
- b. Sebelah timur terdapat “Toko Pak Mashuri” dan terdapat jalan yang dapat menuju jalan raya umum yang berdekatan dengan “Musholla Roudotus Syiban”.
- c. Sebelah selatan terdapat “ Zfira Pakan Burung dan Pakan Ayam” dan “Warung Bakso Bu Karimah”.
- d. Sebelah barat pemukiman warga desa Jetis Kapuan Jati Kudus.³

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan yang telah dirumuskan di Madrasah Ibtidaiyah NU islmaiyyah Jati Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Visi
Pusat pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia berpotensi serta memiliki ilmu amaliyah dan mampu beramal ilmiah
- b. Misi
Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi, tindakan untuk memenuhi kebutuhan *Stakeholder* (semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah). Dengan misi yang tertuang dibawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus antara lain:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

² Data dokumen MI NU Islamiyah Jati Kudus tanggal 16 April 2020.

³ Hasil observasi MINU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 16 April tahun 2020.

- 2) Membentuk sikap anak yang memiliki karakter keislaman .
- 3) Mewujudkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan serta teknologi dan juga beriman serta bertaqwa.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan MI NU Islamiyah Jati Kudus mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional yaitu Membangun generasi muslim yang kreatif , kompetitif, dan berkepribadian luhur.⁴

5. Identitas Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah kecamatan Jati kabupaten Kudus

Nama : Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah
 NPSN : 60712361
 Alamat : Jl. Kudus-Porwodadi KM 05 Jetis
 Kapuan
 Kode Pos : 59349
 Desa/Kelurahan : Jetis Kapuan
 Kecamatan/Kota : Kec. Jati
 Kabupaten : Kab. Kudus
 Propinsi : Prov. Jawa Tengah
 Status Sekolah : Swasta
 Jenjang Pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah.⁵

6. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang dimulai dari tingkat dasar pendidikan. Peran guru sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah salah satu faktor yang paling penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru dapat menciptakan anak didik yang harus memiliki kompetensi alam dirinya baik pengetahuan, sifat, ketrampilan, maupun akhlak yang baik yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah kecamatan Jati kabupaten Kudus

⁴ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 16 April tahun ajaran 2020.

⁵ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 16 April tahun 2020.

tahun Ajaran 2020 berjumlah 16 tenaga pendidik. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas SI, tetapi hanya terdapat satu guru yang telah berstatus sebagai PNS. Semua guru yang diangkat di MI NU Islamiyah Jati Kudus di pilih sesuai dengan kualitas dan kriteria komite yayasan supaya mendukung dalam terciptanya kualitas kegiatan pembelajaran yang efektif.⁶

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti program pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah kelas 1 yang dibagi menjadi dua kelas (A dan B), kelas 2 yang dibagi menjadi dua kelas (A dan B) sampai kelas 6 yaitu:

- a. Peserta didik kelas 1A berjumlah 22 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 7 anak dan anak laki-laki berjumlah 15 anak.
- b. Peserta didik kelas 1B berjumlah 18 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 5 anak dan anak laki-laki berjumlah 13 anak.
- c. Peserta didik kelas 2A berjumlah 20 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 8 anak dan anak laki-laki berjumlah 12 anak.
- d. Peserta didik kelas 2B berjumlah 19 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 7 dan anak laki-laki berjumlah 12 anak.
- e. Peserta didik kelas 3 berjumlah 32 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 15 anak dan laki-laki berjumlah 17 anak.
- f. Peserta didik kelas 4 berjumlah 32 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 14 anak dan anak laki-laki berjumlah 17 anak.
- g. Peserta didik kelas 5 berjumlah 24 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 11 anak dan anak laki-laki berjumlah 13 anak.
- h. Peserta didik kelas 6 berjumlah 20 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 7 anak dan anak laki-laki berjumlah 13 anak.

⁶ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 16 April tahun 2020.

Jadi secara keseluruhan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus 187 anak.⁷

8. Keadaan Sarana Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus terdapat sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pendidikan. Berikut ini terdapat tabel sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus:

Tabel 4.2 Sarana prasarana MI NU Islamiyah Jati Kudus

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Gedung atau Ruang untuk Sekolah	8 (delapan)
2.	Kantin	1 (satu)
3.	Musholla	1 (satu)
4.	Gedung Ekstrakurikuler	1 (satu)
5.	Perpustakaan	1 (satu)
6.	Kantor Kepala Sekolah	1 (satu)
7.	Kantor Guru	1 (satu)
8.	Toilet / WC	3 (tiga)
9.	Dapur	1 (satu)
10.	Komputer Sekolah	2 (dua)
11.	Projektor	2 (dua)

Sarana prasarana yang terurai dalam tabel diatas memiliki penjelasan sebagai berikut:

- a. Gedung sekolah yang digunakan untuk tempat atau proses pembelajaran sehari-hari selama masa sekolah. Terdapat 8 kelas diantaranya terdiri dari 2 gedung untuk kelas 1A dan 1B, 2 gedung untuk kelas 2A dan 2B, dan untuk kelas 3,4,5,dan 6 masing-masing hanya terdiri satu ruangan kelas saja.
- b. Kantin yang digunakan para siswa untuk membeli jajan ketika waktu istirahat berlangsung hanya terdapat satu kantin saja yang terletak di depan kelas 2B. Adapun untuk koperasi yang digunakan para peserta didik untuk membeli peralatan sekolah yang berada di dalam kantor

⁷ Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah jati kab. Kudus pada tanggal 16 April tahun 2020.

- guru yang hanya terdapat satu etalase kaca besar disebelah pintu kantor. Diletakkan di dalam kantor karena belum mendapatkan tempat khusus untuk menaruh barang perlengkapan tersebut sebagai koperasi.
- c. Musholla yang digunakan siswa untuk sholat berjamaah antara guru dengan para peserta didik pada waktu dhuhur. Musholla ini terletak diatas gedung yang berada diantara ruangan kelas 3 dan kelas 4.
 - d. Gedung ekstrakurikuler, tempat yang digunakan untuk menaruh atau menyimpan barang-barang atau peralatan ekstra seperti halnya drumband dan alat-alat lainnya.
 - e. Perpustakaan yang digunakan para peserta didik membaca buku serta mencari informasi terkait pembelajaran yang biasanya dikunjungan pada waktu jam istirahat saja. Untuk waktu kunjunganya sudah dibentuk jadwal jam antara kelas 1 sampai kelas 6. Perpustakaan terletak di atas gedung, ruangnya terletak di atas ruangan kantor guru dan disamping ruangan ekstrakurikuler.
 - f. Kantor kepala sekolah yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Di dalam kantor kepala sekolah terdapat ruang tamu kecil untuk para tamu.
 - g. Ruang guru, tempat yang biasanya digunakan guru untuk menyimpan buku-buku atau berkas-berkas penting dalam mengajar. Di ruang guru lah semua guru dapat berkomunikasi antara guru satu dengan guru yang lainnya dalam masalah mengajar.
 - h. Toilet, yang terletak di belakang gedung sekolah dan terdapat 3 ruangan kecil antara lain toilet guru, toilet peserta didik putri dan toilet peserta didik putra.
 - i. Dapur yang biasanya digunakan para peserta didik untuk membuat minuman dan menyiapkan hidangan untuk para guru. Dapur teletak dalam satu ruangan kantor kepala sekolah disamping ruang tamu.
 - j. Komputer dan proyektor masing-masing terdapat 2 komputer yang satu digunakan untuk keperluan gurunya sendiri dan satunya lagi digunakan untuk kepala sekolah dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab sekolah. Untuk proyektor terdapat 2 yang satu

untuk keperluan guru saat mengajar di kelas, yang satunya lagi digunakan untuk kegiatan-kegiatan penting seperti acara workshop kegiatan rapat dan kegiatan lainnya.⁸

9. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus

Kurikulum yang digunakan MI NU Islamiyah ini adalah kurikulum 13. Dimana dalam kurikulum 13 terdapat aspek-aspek pengembangan yang harus dicapai meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kurikulum 13 ini lebih melatih peserta didik agar lebih kreatif, tanggap, dan tidak kalah penting dalam pendidikan di MI NU Islamiyah Jati Kudus lebih mementingkan dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dan lebih mengedepankan pendidikan agama untuk dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah.

Penggunaan kurikulum 13 di MI NU Islamiyah sudah berlaku atau berjalan sejak tahun 2013 akan tetapi pada waktu itu yang menggunakan kurikulum 13 hanyalah kelas 2,4 dan 6 saja. Seiring berjalanya waktu penggunaan kurikulum 13 diganti dengan menggunakan KTSP dikarenakan peserta didik yang belum dapat menyesuaikan pembelajaran. Dan setelah terdapat perkembangan peserta didik dalam berfikir digunakan kembali sistem pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 13 secara serentak dari kelas 1 sampai kelas 6 sampai sekarang.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Perencanaan Metode Melempar Bola Salju atau *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Materi Kaligrafi Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam Kaligrafi yang menggunakan metode Snowball

⁸ Data obsevasi Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus tanggal 18 April tahun 2020

⁹ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus pada tanggal 18 April tahun 2020.

Trhowing dalam kegiatan pembelajaran terutama di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus kelas 6, berhubung metode *Snowball Trhowing* tersebut sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka metode tersebut memiliki rencana tersendiri sebelum di terapkanya metode *Snowball Trhowing* tersebut.

Rencana yang dilakukan sebelum guru mengajar di kelas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan menurut ibu Sri Suryantini sebagai guru kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus yaitu:

- a. membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalam RPP terdapat berbagai langkah-langkah pembelajaran yang harus di lakukan seperti KI, KD, Tujuan Pembelajaran, Indikator Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Uji Kompetensi, seta Penilaian. Merancang pembelajaran sedemikian rupa sebelum pembelajaran dimulai akan membantu berjalanya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi guru harus membuat yang namanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana dalam RPP dapat tercantum berbagai KI, KD, tujuan, indikator pembelajaran, metode belajar, media belajar, langkah pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dengan mudah melakukan proses mengajar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru Kelas 6 yang mengajar Seni Budaya dan Prakarya di MI NU Islamiyah Jati Kudus:

“Jadi, sebelum saya mengajar biasanya sebelum itu saya menyiapkan diri dalam artian memahami materi, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disebut dengan RPP sekarang ini, kemudian Metode, Media yang harus digunakan haruslah sesuai dengan materi ajar, jadi dalam proses pembelajaran bisa efektif mbak bisa mudah juga dalam menyampaikan materi karena penggunaan media yang cocok untuk kondisi peserta didiknya. Karna kelas 6 itu kebanyakan suka

kalo diberikan permainan semacam itu mbak mereka tertarik dan termotivasi jadi untuk mengikutinya itu enak mbak bisa dikatakan juga lega karena muridnya suka dan isnya Allah faham.”¹⁰

b. Bahan Ajar/ Materi

Bahan ajar yang baik apabila peserta didik yang diajarkan memahami betul dengan apa yang telah diajarkan dengan cara membuat sesingkat mungkin materi ajar yang dibuat sehingga akan menjadi inti pokok materi dalam sumber pembelajaran. Bahan ajar yang baik jika dibuat dengan baik maka peserta didikpun akan cepat terarah dan memahami materi yang diajarkan sehingga membuat mereka tidak cepat bosan. Itu yang berkaitan dengan kondisi peserta didik yang memiliki beberapa karakter yang berbeda-beda yang akan berbeda pula dalam menerima materi yang diajarkan. Menurut bu Sri Suryantini sebagai guru kelas 6 dan sebagai Guru mengajr Seni Budaya dan Prakarya di MI NU Islamiyah Jati Kudus menjelaskan bahawa:

“Selain saya membuat RPP, saya juga menyiapkan diri dengan mengembangkan materi yang ada di buku dengan materi-materi yang terdapat di buku atau di media lain sehingga informasi yang saya peroleh dan peserta didik saya peroleh lebih lengkap atau luas. Tetapi saya sebagai guru kelas 6 saya lebih memahami kondisi peserta didik saya jika dikasih materi terlalu banyak. Jadi saya memberikan materi-materi yang pokok atau inti saja kepada mereka dengan cara merangkum sedikit mungkin sehingga dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini terutama dalam materi Kaligrafi saya lebih mengutamakan peserta didik saya untuk berkreasi dalam membuat lukisan arab atau

¹⁰ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus pada tanggal 18 April tahun 2020.

gambaran-gambaran lainya dengan karya masing-masing.”¹¹

c. Metode dan Media Pembelajaran

Sebelum dimulai pembelajaran guru harus mengetahui terlebih dahulu cara menarik perhatian siswa dalam mengajar terutama dalam membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dengan cara membuat metode dan media pembelajaran semenarik mungkin untuk menarik motivasi siswa dalam belajar. Metode yang dipilih haruslah sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas. Dijelaskanya kembali oleh guru kelas 6 MI NU Islamiyah yang bernama bu Sri Suryantini sebagai guru mengajar Seni Budaya dan Prakarya:

“Bukan hanya tadi saja, tetapi ada beberapa hal yang perlu di pahami diantaranya , jika saya mengajar maka yang saya inginkan adalah membuat peserta didik saya faham dengan apa yang saya ajarkan. Oleh karena itulah saya harus mempunyai berbagai cara supaya peserta didik saya termotivasi dan menumbuhkan minat belajarnya dengan apa yang saya ajarkan. Dengan itulah saya perlu membuat yang namanya metode serta media pembelajaran yang tepat. Misalnya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Kaligrafi saya lebih tertarik memotivasi peserta didik dengan cara berkreasi dalam membuat lukisan dinding di kelas atau prakter secara langsung sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing. Untuk medianya sendiri juga di kondisikan dengan konisi siswa kalau untuk kelas 6 sekarang mereka lebih suka yang namaya belajar tapi juga diajak *ice breaking* atau bermain. Sehingga peserta didik lebih semnagat dlaam belajar dan mereka tidak merasa tegang atau takut dalam belajar. Jadi, peserta didik bukan hanya

¹¹ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus pada tanggal 18 April tahun 2020.

tau teori saja tetapi juga tau prakteknya dan puas akan karyanya.”¹²

2. Data tentang penerapan Metode Melempar Bola Salju atau *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Kaligrafi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam materi Kaligrafi di kelas 6 dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* akan membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar karena metode *Snowball Throwing* ini merupakan metode belajar dan bermain. Jadi siswa bukan hanya belajar dengan metode-metode biasanya yang diajarkan guru, akan tetapi siswa juga aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada materi Kaligrafi inilah siswa bukan hanya mendapatkan materi saja akan tetapi dalam materi Kaligrafi inilah siswa siswa disuruh untuk menggunakan kreatifitas dalam pembuatan lukisan atau gambar baik yang terbuat dari bahan lunak ataupun bahan padat. Meskipun menggunakan metode-metode pada umumnya yang biasanya digunakan oleh guru pada umumnya seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, peserta didikpun sebagian masih tetap bisa memahami akan tetapi lebih baiknya jika diterapkannya metode-metode yang akan membuat peserta didik merasa semangat dan tidak mudah merasa bosan.

Ibu Sri Suryanti sebagai guru kelas 6 serta guru mengajar Seni Budaya dan Prakarya di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah jati Kudus menjelaskan bahwa:

“Berhubung untuk kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus sekarang ini kebanyakan peserta didiknya cepat bosan kalau diajarkan materi, jadi saya lebih memilih untuk sering membuat media serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Jadi peserta didiknya suka diajar bermain dan

¹² Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 Maderasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Kudus pada tanggal 18 April tahun 2020.

belajar sehingga mereka suka kalau diajak main sambil belajar jadi bisa membuat mereka semua menjadi semangat. Tetapi saya juga tidak terlepas dari metode-metode pada umumnya yang digunakan guru dalam mengajar seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan yang lainnya.”¹³

Motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilannya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka guru haruslah dapat mempunyai beberapa cara agar peserta didiknya selalu semangat dalam mengikuti materi ajar yang diajarkan. Seperti dalam halnya pembuatan media dan menyusun metode pembelajaran yang pastinya diharapkan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 6 tentang Kaligrafi dimana peserta didik yang dijelaskan tentang pengertian patung nusantara, macam-macam kaligrafi, serta cara pembuatan lukisan atau kaligrafi maka guru haruslah menciptakan metode yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas 6. Metode yang dipakai yaitu metode *Snowball Throwing*. Metode yang berbentuk bola kecil terbuat dari beberapa kertas kecil yang berisi pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Yang berhasil membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa Kaligrafi. Yang dikatakan Ibu Sri Suryantini sebagai guru kelas sekaligus guru mengajar Seni Budaya dan prakarya di kelas 6 mengatakan bahwa:

“Berhubungan kelas 6 sekarang yang memang sebagian besar anaknya bandel, maka saya juga memikirkan hal itu ketika pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada Materi Seni Rupa Kaligrafi ini terutama, saya lebih memilih cara untuk menyusun atau membuat metode yang sekiranya peserta didik kelas 6 menyukainya dan mau dalam mengikuti pembelajaran di

¹³ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kab. Kudus pada tanggal 18 April tahun 2020.

kelas. Metode yang saya pakai yaitu metode *Snowball Throwing* dimana metode tersebut adalah metode belajar dan bermain. Metode tersebut yang bisa digunakan oleh peserta didik kelas 6 dalam belajar Seni Budaya dan Prakarya yang berupa bola-bola kecil dari kertas kecil yang di lipat sampai membentuk bola kecil, dimana di dalam kertas-kertas kecil berisi satu pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan.”¹⁴

Diterapkannya metode *Snowball Throwing* di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah kec. Jati kab. Kudus sudah mampu membuat sebagian besar motivasi peserta didik menjadi tinggi dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa Kaligrafi. Buktinya kebanyakan peserta didik kelas 6 lebih suka jika belajar sambil bermain. Seperti mempraktekkan dalam pembuatan patung nusantara di kelas dengan alat atau bahan yang seadanya seperti dari sabun mandi yang dapat dibentuk menyerupai beberapa bentuk binatang, atau benda-benda lain yang berasal dari diri anak masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Suryantini sebagai guru kelas 6 serta sebagai guru mengajar Seni Budaya dan Prakarya di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kabupaten Kudus menjelaskan bahwa:

“Wah.. mereka sangat antusias sekali mbak.. ketika mereka diajak untuk belajar sambil bermain mereka sangat suka.. rame sekali.. disana saya melihatnya saja suka ketika peserta didik saya senang. Saya terapkan metode *Snowball Throwing* ini tujuan saya buka hanya untuk membuat anak-anak suka akan tetapi saya juga ingin membuat anak-anak menjadi berfikir secara kritis dari beberapa pertanyaan yang terdapat di dalam medianya mbak. Jadi metode *Snowball Trowing* itu saya membuat medianya menyuruh siswanya sendiri membuat satu persatu pertanyaan dari setiap anak kemudian dijadikan menjadi satu sehingga terbentuk menjadi sebuah bola kertas. Dari sanalah saya ingin membuat

¹⁴ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 18 April tahun 2020.

anak-anak saya menjadi kritis dalam berfikir. Setelah bermain peserta didik saya suruh untuk membuat patung dari sabun mbak.., jadi mereka sebelumnya saya suruh untuk membawa satu batang sabun mandi per anak satu biji.. setelah itu mereka mempraktekannya setelah materi selesai.. wah,, ada yang membuat kura-kura ada yang membuat bunga dan lain-lain. Kemudian setelah mereka membuat saya suruh maju satu persatu untuk menjelaskan maksud dari pekerjaan yang mereka buat.”¹⁵

3. Data tentang faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Melempar Bola atau Snowball Throwing dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa Kaligrafi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati kab. Kudus.

Mengenai proses pembelajaran di kelas 6 Madrasah Intidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus, terutama untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang termasuk pelajaran seni. Jika peserta didik tidak disuruh untuk berkreatifitas dengan sendirinya dan jika mengajarnya menggunakan metode-metode seperti biasanya seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi maka akan banyak peserta didik yang merasa bosan, tidak semangat, malas belajar, ramai, bahkan ada pula yang tidur dikelas. Hal tersebut yang menurut guru menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Suryantini sebaai guru kelas 6 serta guru mengajar Seni Budaya dan Prakarya di MI NU Islmiyah Jati Kudus:

“Menurut saya selama ini memeang peserta didik di kelas 6 kebanyakan kan sifat atau wataknya susah dibilangi atau bisa dikatakan bandel sebagian besar terutama untuk yang cowok-cowok mbak.. nah, mereka kalau misalnya dalam proses pembelajaran di kelas kalau tidak diajak belajar sambil ada selinganya misalnya main atau praktek membuat sesuatu itu mereka ada yang tidur,

¹⁵ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 18 April 2020.

riwa-riwi, tidak mendengarkan, main sendiri, rame mbak.. makanya kalau saya mengajar dikelas 6 itu juga membutuhkan tenaga ekstra kalau bisa dibilang begitu mbak.. karena saya tidak mau jika saya mengajar di kelas 6 peserta didiknya tidak kondusif dan saya harus bisa membuat keadaan mereka menjadi kondusif ketika proses pembelajaran bersama saya di kelas mbak.”¹⁶

Permasalahan yang telah dihadapi oleh guru saat mengajar di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus terutama untuk guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah dengan menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan keadaan siswa di kelas. Untuk mengatasinya guru yang bernama ibu Sri Suryantini sebagai guru Seni Budaya dan Prakarya adalah dengan menerapkan metode belajar dambil bermain seperti metode *Snowball Throwing*, dengan diterapkannya metode *Snowball Throwing* tersebut ternyata keadaan di kelas 6 menjadi hidup dan menyenangkan. Akan tetapi tidak mudah bagi guru ketika guru menerapkan metode tersebut seketika anak-anak langsung berdiri dan semangat. Justru diberi motivasi terlebih dahulu untuk peserta didik agar semuanya ikut andil dalam mengikuti permainan dari metode yang diterapkan. Jadi kesimpulannya hal yang utama sebelum menerapkan metode *Snowball throwing* tersebut dengan cara memberikan motivasi atau semangat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Sri Suryantin sebaai guru kelas 6 serta guru mengajar Seni Budaya dan Prakarya di MI NU Islamiyah Jati Kudus:

“Saya kan pernah ya mbak menerapkan metode *Snowball Throwing* di kelas 6 itu awalnya kan saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, mereka semua kebanyakan pada ngantuk mbak, main sendiri coret-coret buku, melamun, tidur apa lagi mbak... nah ketika saya melihat hal tersebut saya kan awalnya kesal mbak masa saya tidak di dengarkan seperti itu. Nah akhirnya saya menerapkan metode *Sowball Throwing* itu

¹⁶ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 18 April 2020.

mbak.. terus anak-anak bilang “bu main bu...” begitu. Jadi saya menerapkannya metode itu sesuai dengan keadan kelas juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Nah setelah saya menerapkan metode tersebut ternyata anak-anak pada suka mbak malahan dia minta lagi dan nggak mau istirahat. Tapi pas waktu saya menerapkan metodenya itu tidak seperti bayangan mbak yang langsung semuanya senang. Ada yang masih tidak semangat, akhirnya saya beri dia semangat atau dorongan belajar, akhirnya dia mau dan ikut bersama memainkan metode yang saya terapkan.”¹⁷

Disamping adanya faktor penghambat tadi dalam menerapkan metode Snowball Throwing tersebut juga terdapat beberapa faktor pendukungnya. Yang harus diutamakan dalam menerapkan metode Snowball Throwing tersebut adakah keadaan fisik seorang guru maksudnya dalam menerapkan metodenya maka guru haruslah ikut semangat dalam menyampaikan materi dan menerapkan metodenya karena kalau gurunya semangat maka peserta didiknya juga akan ikut semangat. Kemudian kemampuan guru dalam menjelaskan materi ajar, maksudnya guru haruslah benar-benar mengetahui materi atau bahan ajar yang akan di sampaikan dalam pembelajaran guru haruslah pandai dalam memberikan informasi kepas peserta didiknya. Kemudian media belajar dan sarana prasarana, jadi ketika guru mau mnerapkan matode, maka guru juga harus mempunyai media ajar supaya anak-anak tidak jenuh meskipun metodenya diterapkan. Untuk sarana prasarana, ketika dalam mengajar, guru juga harus benar-benar pintar dalam menggunakan sarana-prasarana dalam pembelajaran seperti ketika pada pembelajaran pembuatan patung, maka peserta didik haruslah diberi cuplikan video tentang pembuatan patung yang sebenarnya dengan menggunakan proyektor, jadi peserta didik tidak gampang merasa bosan. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Sri Suryantini sebaai guru kelas 6

¹⁷ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 18 April 2020.

serta guru mengajar Seni Budaya dan Prakarya di MI NU Islamiyah Jati Kudus:

“Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan media Snowball Throwing ini faktor penghambatnya itu tadi jika anak memang sudah benar-benar bosan mereka sangat susah diajak belajar meskipun itu bermain sambil belajar harus diberikan semangat lagi terlebih dahulu supaya dia yang awalnya masih merasa malas jadi lebih semangat. Kalau untuk faktor pendukungnya ya yang terpenting adalah keadaan guru disini maksudnya jika guru mengajar harus selalu menampilkan wajah yang selalu ceria, misalnya ada guru yang terjadi masalah pribadinya tidak boleh dibawa-bawa ke sekolah apalagi dilampiasikan ke peserta didiknya. Kemudian kemampuan guru dalam mengajar, maksudnya disini itu jika guru mengajar, maka guru haruslah pintar dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Guru harus pintar dalam mengolah informasi-informasi lain yang terkait dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Kemudian untuk media dan sarana prasana yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran, jadi untuk menerapkan metode agar lebih baik maka guru haruslah membuat media pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan lebih menyenangkan. Untuk penggunaan sarana prasana yang disediakan sekolah, misalnya dalam pembuatan Patung Nusantara pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya maka guru juga harus memberikan tayangan video singkat mengenai pembuatan patung dengan menggunakan proyektor jadi peserta didik juga akan lebih memahami dalam pembuatan patung.”¹⁸

¹⁸ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus tanggal 18 April tahun 2020.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis data tentang Perencanaan Metode Melempar Bola Salju atau *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Kaligrafi Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas 6 Mi Nu Islamiyah Jati kabupaten Kudus.

Perencanaan yang dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar diawali dengan membuat RPP terlebih dahulu, mempersiapkan metode, bahan ajar serta media pembelajaran dengan adanya langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan sebelum pembelajaran
 - 1) Rencana kegiatan harian
Seperti setiap pagi diadakan apel pagi dimana dalam apel tersebut guru mengumumkan akan kebersihan kelas serta halaman sekolah. Yang selalu dilaksanakan pada pukul 07.00 Wib hingga jam 08.00 WIB.
 - 2) Rencana dalam bentuk kegiatan pembelajaran¹⁹
Sebelum guru mengajar harusnya terlebih dahulu sudah menyiapkan RPP dari rumah.
- b. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran
Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan di capai yaitu:
Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa
 - 2) Guru menanyakan kabar atau sekedar menyapa siswa
 - 3) Guru memeriksa kehadiran siswa
 - 4) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung
 Inti pembelajaran
 - 1) Siswa disuruh guru untuk membuka buku paketnya

¹⁹ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *BUKAN KELAS BIASA: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Jakarta: CV Oase Group, 2018) hal. 161

- 2) Siswa diterangkan materi mengenai Seni Rupa Kaligrafi oleh guru di depan kelas
 - 3) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru apa itu kaligrafi
 - 4) Siswa dijelaskan oleh guru tentang lukisan-lukisan arab yang ada di indonesia
 - 5) Siswa diberikan beberapa contoh gambar lukisan yang ada di indonesia
 - 6) Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar dan menyuruh untuk menganalisis gambar tersebut secara kelompok yang sesuai dengan materi
 - 7) Siswa diberikan penjelasan mengenai fungsi dan macam-macam srta cara pembuatan lukisan kaligrafi oleh guru
 - 8) Siswa disuruh untuk menutup bukunya dan maju ke depan sesuai dengan kelompok yang telah di tetapkan oleh guru
 - 9) Siswa diberikan satu bola yang dibuat dari beberapa kertas warna yang dibuat menyerupai bola salju dengan berisi berbagai pertanyaan mengenai Seni Rupa Kaligrafi
 - 10) Siswa disuruh untuk melempar bola sesuai dengan kelompok mainya dengan cara bernyanyi bersama
 - 11) Siswa harus mampu menjawab ketika bola berhenti dan mendapatkan satu buah pertanyaan
- Penutup pembelajaran
- 1) Guru memaparkan kesimpulan materi yang telah dipelajari
 - 2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama
 - 3) Guru memberikansalam
- c. Observasi

Pengamatan guru ketika mengajarkan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya menggunakan metode biasanya dengan metode *Snowball Throwing*, peserta didik kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus terlihat jauh berbeda dan lebih jelasnya mereka lebih tertarik jika guru mengajar dengan

menerapkan metode *Snowball Throwing*. Dibandingkan dengan guru menajar dengan menggunakan metode biasa siswa sangat tidak tertarik dengan pelajaran, akan tetapi ketika guru menerapkan metode *Snowball Throwing* mereka semua sangat berubah, dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

d. Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, guru tidak langsung mengeluarkan kelas, akan tetapi guru menerangkan kembali materi yang telah disampaikan secara singkat, kemudian peserta didik kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus diberikan arahan untuk membuat tugas rumah dengan membuat patung nusantara dengan menggunakan alat seadanya dari bahan yang mudah ditemukan yaitu benda padat berupa sabun yang dapat dibentuk tergantung kreasi mereka semua

2. Analisis data tentang penerapan Metode Snowball Throwing dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Patung Nusantara terhadap Motivasi Belajar siswa di kelas 6 MI NU Islamiyah Jati Kudus.

Menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* tidak semata merupakan metode yang dilakukan tanpa arahan guru. Melainkan terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan guru guna mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas 6 yaitu:

a. Guru sebelumnya menerangkan materi

Guru pertama kali menjelaskan materi-materi pokok secara rinci dan singkat. Yang setidaknya hanya inti pokok materi saja yang dijelaskan supaya tidak membuat peserta didik merasa bosan. Tetapi pada waktu guru menjelaskan materi mengenai Seni Rupa Kaligrafi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada

waktu guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, peserta didik kebanyakan merasa bosan dan kantuk bisa dikatakan peserta didik sebagian besar tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Menerangkan konsep tentang metode pembelajaran baru yang berisi langkah-langkah pembelajaran metode *Snowball Throwing*

Setelah mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode-metode yang biasa digunakan seperti metode ceramah dan tanya jawab, kemudian guru menggunakan metode baru yaitu dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*. Dimana dalam menggunakan metode *Snowball Throwing* ini guru hanya sedikit menjelaskan materi, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok. Dan setiap ketua kelompok memberikan kertas-kertas kecil kepada anggotanya dengan menulis satu pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut digulung seperti bola dan dilempar dari kelompok satu ke kelompok lain selama kurang lebih 5 menit. Per anak yang mendapatkan kertas harus menjawab pertanyaan dengan cepat. Kemudian kelompok yang membuat pertanyaan tersebut mengkritisi jawaban dari kelompok lain bersama dengan guru apakah jawaban tersebut benar atau salah. Ketika jawabannya salah maka tidak dikasih poin dan diberi hukuman. Jika bisa menjawab, maka kelompok tersebut mendapatkan nilai lebih.

- c. Pemberian motivasi

Peserta didik ketika diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kebanyakan peserta didik kurang lebih 80% terlihat tidak semangat sama sekali dalam mengikuti pembelajaran, ada yang mengantuk, tidak fokus main sendiri dan lain-lain. Ketika melihat kondisi seperti itu guru bertindak lanjut agar peserta didik yang kurang semangat menjadi semangat kembali dalam

belajar. Kemudian guru memberikan motivasi peserta didik kelas 6 dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*. Motivasi yang diberikan guru tidak semudah dengan yang dibayangkan. Guru harus membujuk peserta didik yang tidak semangat dengan cara berpura-pura dikasih keutan bermain. Setelah mereka mendengar kata-kata bermain mereka kembali menjadi semangat.

d. Pengamatan

Kondisi awal ketikan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya media lain yang membantu guru dalam menjelaskan materi, kebanyakan peserta didik terlihat tidak semangat kurang lebih 80% ada yang terlihat mengantuk, tidak fokus, dan bermain dengan sendirinya. Guru yang merasa kondisi peserta didik yang memang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kemudian guru menerapkan metode *Snowball Throwing*. Kondisi peserta didik setelah diterapkannya metode *Snowball Throwing* tersebut dengan adanya dorongan motivasi-motivasi lain, akhirnya peserta didik hampir 99% ikut berantusias dalam mengikuti permainan dari metode *Snowball Throwing*. Mereka tetap semangat meskipun dari permainan tersebut terlihat beberapa siswa yang merasa tegang jika tidak bisa menjawab pertanyaan.

e. Evaluasi

Setelah menerapkan metode *Snowball throwing*, peserta didik disuruh untuk duduk ditempat masing-masing dan guru melanjutkan materi dengan menayangkan video singkat mengenai cara pembuatan patung yang berasal dari bahan padat seperti sabun, kemudian peserta didik disuruh untuk membuat pekerjaan rumah untuk membuat patung yang berasal dari sabun mandi. Setelah peserta didik mengerjakan hasil karya mereka di rumah, maka guru akan memberi nilai sesuai dengan ketrampilan mereka masing-masing.

Untuk mengetahui adanya semangat peserta didik kelas 6 dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan

Prakarya materi Seni Rupa kaligrafi, ada beberapa peserta didik yang sudah diajar wawancara online bersama peneliti:

- a. Peserta didik kelas 6 yang bernama Arum Febri Riandita mengatakan bahwa ketika guru mengajar dengan menggunakan biasa, Arum lebih merasa bosan. Ketika guru menerapkan metode *Snowball Throwing* Arum lebih merasa semangat dan lebih paham dengan materi yang diajarkan, yang pernah dijelaskan: “Biasanya bu guru kalau menerangkan iya pakai metode biasa bu, ceramah, tanya jawab, tugas tapi saya merasa ngantuk bu biasanya. Ketika bu guru menggunakan metode bermain itu saya merasa senang, suka dan semangat.”²⁰
- b. Peserta didik kelas 6 bernama Adinda Lu’luatun Nafisah mengatakan bahwa dia merasa bosan dan tidak semangat ketika guru menyampaikan dengan menggunakan metode biasa. Ketika guru menyampaikan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* Adinda lebih senang dan semangat, yang pernah dijelaskan: “Saya nggak suka kok bu kalau gurunya jelaskan materinya dengan ceramah dan tanya jawab saja apalagi kalau diberi tugas malah nggak suka. Tapi pas waktu diajak main yang melingkar sama diberi bola itu saya suka bu, menyenangkan.”²¹
- c. Peserta didik yang bernama Muhammad Wildan Sultan Malik mengatakan bahwa dia merasa kurang semangat jika guru mengajar dengan menggunakan metode biasa seperti ceramah, tanya jawab, serta diberi tugas. Wildan lebih semangat lagi apabila guru mengajak bermain sambil belajar karena Wildan beranggapan bahwa belajar tidak harus serius, yang pernah dijelaskan. “Saya tidak suka bu,

²⁰ Arum Febri Riandita, Wawancara online dengan peserta didik kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jatikabupaten Kudus tanggal 20 Juli 2020 pukul 09.00WIB

²¹ Adinda Lu’luatun Nafisah, Wawancara online dengan peserta didik kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus tanggal 20 Juli 2020 pukul 13.20 WIB

bosen kalau gurunya nggak ngajak bermain. Masak bermain kok serius terus, sekali-kali bermain bu kayak kemarin itu yang melempar bola. Saya lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.”²²

3. Analisis data tentang faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Melempar Bola Salju atau Snowball Throwing dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Rupa kaligrafi terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati kabupaten Kudus.

Pembelajaran yang sedang berlangsung tidak bisa lepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung serta faktor penghambat guru dalam mengajar. Faktor penghambat ketika sedang berlangsung dalam menerapkan metode Biasa dengan metode *Sowball Throwing*.

a. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik ketika pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas 6 yang awalnya pasti menggunakan metode biasa seperti ceramah dan tanya jawab, peserta didik yang kebanyakan mulai males dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan seperti itulah yang seharusnya guru mencari cara agar peserta didik selalu merasa semangat dalam mengikuti pelajaran yaitu dengan cara memberi semangat kembali berupa memberikan kabar-kabar gembira dan hal lain yang membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.²³ Ketika peserta didik mengantuk, tidak fokus dan bermain sendiri, guru melakukan cara dengan memanggil peserta didik yang mulai tidak semangat dalam belajar secara bersamaan dan menanyakan satu per satu tentang

²² Muhammad Wildan Sultan Malik, Wawancara online dengan peserta didik kelas 6 madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

²³ Didi Pianda, Jon Darmawan dkk, *Karya Guru Inovatif yang Inspiratif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 123

alasan mereka semua yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Jika kondisi peserta didik yang kurang baik dalam mengikuti arahan guru, seharusnya guru juga harus melatih mental yang kuat agar guru tidak merasa kesal dan marah ketika mengetahui peserta didik yang kebanyakan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Menjadi guru tidak boleh memarahi peserta didik yang tidak semangat dalam pembelajaran dan tidak boleh menghukum secara langsung tanpa adanya kesalahan-kesalahan yang memang peserta didik perbuat. Mengetahui adanya perilaku atau watak dari masing-masing peserta didik kelas 6 guru juga harus memahami dan mencari beberapa cara supaya peserta didik kelas 6 selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Sebagai guru kelas 6 sekaligus guru mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, bu Sri Suryantini yang menganggap bahwa menjadi sosok guru yang mengajar di kelas 6 harus mempunyai jiwa yang kuat, kalau tidak guru bisa menjadi mudah marah dan emosi begitu saja. Beliau mengatakan bahwa menjadi guru kelas 6 haruslah sabar dan tegas, kalau tidak berani tegas, maka kita akan dikalahkan oleh peserta didik kita. Dan ketika kita lengah sebagai guru, maka kita tidak bisa mengubah peserta didik kelas VI menjadi pribadi yang lebih baik lagi.²⁴

- b. Kurangnya Sumber Informasi Atau Kurangnya Referensi Mengenai Bahan Ajar.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional. Seorang guru harus menjadi orang yang cerdas. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik peserta didik. menjadi seorang guru haruslah mempunyai berbagai macam informasi yang berhubungan dengan pembelajaran baik dalam sumber informasi yang berkaitan dengan materi

²⁴ Sri Suryantini, Hasil wawancara dengan dengan guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus tanggal 18 April tahun 2020.

pembelajaran. Yang guru butuhkan dalam mengajar, bukan hanya berpedoman dengan LKS atau buku guru yang disediakan oleh sekolah akan tetapi harus mengembangkan materi ajar dengan cara mencari di internet ataupun dari sumber-sumber buku lain. Sehingga guru akan banyak wawasan dalam mengajar, dan ketika peserta yang bertanya akan ketidak fahaman materi yang diajarkan, guru akan bisa menjawabnya secara langsung. Sehingga peserta didik secara tidak langsung akan menilai bahwa gurunya tersebut cerdas.

Selain adanya faktor penghambat dalam pembelajaran juga terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran:

a. Kemampuan jiwa guru (mental)

Yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah adanya pendidik atau guru. Pembelajaran yang baik jika guru mengajar dengan cara yang baik pula. Guru bukan hanya sebagai pendidik, akak tetapi guru juga harus memiliki jiwa atau mental yang kuat untuk menghadapi macam-macam kenyataan dalam dunia pendidikan. Mental guru harus kuat dalam emghadapi banyak peserta didik di sekolah yang pastinya mempunyai banyak macam sifat, baik sifat yang mudah diatu maupun sifat yang susah sekali untuk diatur. Maksud dari kemampuan mental guru disini supaya selalu kuat dan tidak mudah terpengaruh karena sifat-sifat peserta didik yang susah untuk diatur.

Terhusus untuk kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Jati Kudus pada tahun 2020 ini, yang terkenal dengan peserta didiknya yang sangat amat bandel dan susah untuk diatur, gurupun juga harus memiliki sikap tegas kepada anak didinya. Yang telah dialami oleh bu Sri Suryantini, seorang guru kelas 6. Beliau memiliki sifat yang tegas dan bijaksana, ketika anak didiknya melihat beliau, mereka langsung takut dan patuh terhadap beliau. Beliau adalah sosok yang disiplin,

yang mampu mengajarkan anak didiknya mampu berperilaku sesuai dengan keinginan beliau.

b. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang ada dalam Madrasah yang dapat mendukung pembelajaran dikelas yang paling utama adalah:

1) Ruang kelas

Ruang kelas yang nyaman membutuhkan usaha yang cukup besar. Jika ruangan kelas nyaman, maka peserta didik yang belajar pun akan ikut merasakan nyaman. Keadaan kelas yang bersih, aman serta nyaman akan berpengaruh dalam kualitas pembelajaran. Seperti yang terdapat di kelas 6 bahwa kondisi ruangan pada saat guru mengajar memberikan metode ceramah, suasana kelas yang nampak tenang. Ketika setelah diterapkannya metode *Snowball Throwing*, suasana kelas pun menjadi nampak ramai dan menyenangkan. Bukan hanya itu, untuk kebersihan kelas 6 untuk sehari-harinya, satu kelas yang berada paling selatan setiap pagi hari selalu nampak bersih karena murid-murid yang selalu membersihkan halaman kelas maupun halaman sekolah bersama-sama. Kebersihan di kelas 6 itulah, ketika guru mengajar akan merasa nyaman karena kondisi kelas yang bersih.

2) Proyektor

Sarana prasarana lain yang mendukung dalam menerapkan metode *Snowball Throwing* adalah proyektor atau LCD,²⁵ dimana pada saat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada materi Seni Rupa Kaligrafi, membutuhkan penayangan video singkat mengenai bagaimana cara pembuatan kaligrafi secara sederhana dengan menggunakan alat yang sederhana. Penggunaan proyektor untuk pembelajaran kelas 6 terutama sangatlah penting karena penggunaan media proyektor akan memengaruhi keadaan siswa atau kondisi kelas 6

²⁵ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, (Malang:UB Press, 2017) hal. 202

saat pembelajaran. Penggunaan proyektor lebih diminati oleh mereka karena mereka beranggapan bahwa proyektor merupakan tempat yang berisi film-film atau video-video atau gambar-gambar yang pastinya akan membuat mereka suka.

c. Media dan metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran di kelas sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Jika penggunaan yang kurang sesuai dengan kondisi siswa, maka metode yang di terapkan tidak akan membuat peserta didik merasa termotivasi untuk giat belajar. Begitupun sebaliknya apabila penerapan metode yang tepat misal untuk kelas 6 dalam mengerjakan materi Seni Rupa Kaligrafi, guru juga menerapkan metode *Snowball Throwing* yang memang bisa membuat semua peserta didik kelas 6 bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya hingga waktunya selesai.

Selain penerapan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, juga perlunya adanya persiapan alat atau media belajar untuk melengkapi kegiatan belajar dengan menggunakan metode yang sudah disiapkan. Jika media ajar kurang bagus atau rusak maka peserta didikpun akan merasa kurang tertarik. Jika sebaliknya apabila media yang digunakan tersebut bagus, maka peserta didik akan merasa senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.²⁶ Media pembelajaran dari penerapan metode *Snowball Throwing* terutama untuk kelas 6 yang memang super, guru harus membuat alat atau media belajar yang menarik meskipun itu sederhana, karena jiwa-jiwa anak kelas 6 MINU Islamiyah Jati Kudus kebanyakan memiliki sifat yang mudah bosan dalam belajar. Guru harus benar-benar pintar dalam pemilihan media pembelajaran. Seperti media dari penerapan metode *Snowball Throwing* ini, peserta

²⁶ Suprihatiningsih, Pesepektif Manajemen Pembelajaran Program Ketrampilah, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2016), hal 111

didik di suruh untuk berkreasi dalam pembuatan media pembelajaran tersendiri yang berasal dari kertas kecil yang dilipat menjadi bola-bola kecil. Hal tersebut sudah termasuk hal yang tidak terlalu membuat guru bersusah payah dalam pembuatan media ajar.

